

PENELITIAN

**HUBUNGAN KOMPONEN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA REMAJA AWAL (12-16 tahun) DI PANTI
ASUHAN AISYIYAH CABANG AMPANG TAHUN 2011**

Penelitian Keperawatan Jiwa



DEWI SYAFNIMAR

0910325158

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau istilah lain *adolesence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2002). Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas karena remaja tidak termasuk golongan anak- anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke dalam golongan orang dewasa. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik (Ali dan Asrori, 2010).

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Periode masa remaja tersebut antara lain sebagai periode penting, periode peralihan dan periode perubahan. Periode perubahan seperti meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, penilaian yang berubah serta bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan (Hurlock, 2002).

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi.

Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu untuk memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya (Hurlock, 2002).

Agar nantinya remaja bisa menjadi individu yang berhasil di perkembangan kepribadian selanjutnya maka remaja harus bisa melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhinya adalah mempersiapkan karir ekonomi untuk masa yang akan datang (Hurlock, 2002).

Mempersiapkan karir dimasa yang akan datang salah satunya terkait dengan keberhasilannya pada saat remaja. Keberhasilan saat remaja sangat terkait dengan keberhasilannya disekolah. Prestasi penting bagi remaja karena apabila remaja memiliki prestasi tentu akan memperoleh status pekerjaan yang lebih besar di masa yang akan datang daripada remaja yang prestasinya rendah (Gunarsa dan Gunarsa, 2002).

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan remaja dalam belajar yaitu faktor intern adalah faktor yang berada dalam diri remaja itu sendiri dan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar remaja. Faktor intern sebagai kondisi individual remaja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kondisi fisik/ kesehatan, minat, bakat, motivasi, intelegensi dan kepribadian pelajar (Slameto, 2003).

Perbedaan individual dari faktor kepribadian cenderung menentukan penyesuaian diri dan kualitas prestasi. Faktor kepribadian seperti self image, kesadaran diri, ideal diri, motivasi, pengendalian dan harga diri memerlukan harmonisasi dalam proses belajar, yang nantinya mendukung terhadap hasil belajar (Wahyuni, 2007).

Fernald dan Fernald (1999) mengatakan bahwa tumbuh kembangnya berprestasi dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah konsep diri. Moss dan Kegen (dalam Calhoun & Acocella, 1990) mengatakan bahwa keinginan untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki seseorang. Hal ini meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri.

Oleh karena itu sangatlah penting bagi seorang remaja untuk memahami maupun mengenal konsep diri. Persepsi yang positif terhadap kepribadian akan mempengaruhi konsep diri yang positif, dan mendorong individu untuk meraih prestasi (Sahlan, 2000).

Hasil penelitian Nopita (2008) menyimpulkan terdapat korelasi kekuatan hubungan yang sedang dan berpola positif antara konsep diri dengan prestasi belajar. Hasil penelitian Sahputra (2009) juga menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan prestasi akademik.

Ditambah hasil penelitian Rola (2006) menyimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki remaja berhubungan dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi bersifat positif, dimana semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki remaja. Dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimilikinya.

Terkait dengan pencapaian akademik, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopita (2008) menunjukkan bahwa konsep diri dan pencapaian akademik siswa adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam berbagai tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, seseorang dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.

Salah satu jenis remaja yang tidak berminat pada pendidikan dan biasanya membenci sekolah adalah remaja yang kurang diterima oleh teman-teman sekelas. Mereka tidak gembira sebagaimana dialami oleh teman-teman lainnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Hurlock, 2002).

Menurut Hurlock (2002) terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya. Mereka tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga. Melainkan mereka menjadi anak dengan kepribadian yang inferior, pasif apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Disamping itu mereka juga menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak

dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan, dan lebih egosentrisme.

Remaja yang tinggal dalam panti asuhan sering memiliki perasaan bahwa dirinya tidak sama seperti remaja yang tinggal dalam keluarga yang normal. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hartini (Dina, 2010) dalam laporan hasil penelitiannya mengatakan bahwa perawatan remaja di sebuah panti asuhan sangat tidak baik, sebab remaja hanya dipandang sebagai makhluk biologis dan bukan sebagai makhluk psikologis serta makhluk sosial. Kondisi ini menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi interpersonalnya. Fenomena seperti ini sering kali terjadi pada remaja yang berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah seperti remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Menimbang bahwa anak dan pemuda merupakan kekuatan yang mempunyai potensi besar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara, serta merupakan sumber tenaga kerja yang produktif di masa mendatang. Mereka merupakan modal pembangunan yang harus digarap dengan efektif dan efisien. Namun, kenyataan menunjukkan masih terdapat sejumlah besar anak-anak terlantar yang karena keadaan keterlantarannya tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya sehingga tidak mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan (Tetty, 1996).

Berdasarkan observasi dan wawancara 7 orang remaja awal di panti, yang dapat disimpulkan 4 orang remaja putri tersebut lebih berdiam diri dan malu saat

dilakukan wawancara, dan 3 orang lainnya lebih merasa antusias saat diwawancara, 4 orang lainnya memperlihatkan hasil rapor, dan 2 diantaranya memiliki prestasi yang baik dengan kriteria ketuntasan mata ajar. 2 orang lainnya memiliki ketidaktuntasan mata ajar. Mereka mengatakan merasa malu dan minder terutama dilingkungan sekolah, mereka juga mengatakan lebih suka sendirian, tidak percaya diri dan merasa takut gagal. 2 dari 3 orang yang antusias saat di wawancara menjelaskan sikap dan tindakan mereka yang dapat menghasilkan prestasi belajar. Anak yang memiliki prestasi baik mengungkapkan bahwa memiliki keoptimisan dalam berprestasi dan merasa percaya diri. Remaja tersebut mengatakan meskipun tinggal di panti tetapi tidak menyurutkan mereka untuk berprestasi. 1 orang lainnya memiliki ketidaktuntasan mata ajar. Dengan berlatar belakang adanya perbedaan konsep diri dan hasil prestasi sekolah pada remaja di panti asuhan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian secara langsung tentang hubungan komponen konsep diri dengan prestasi belajar pada remaja awal di panti asuhan Aisyiyah Cabang Ampang 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara komponen konsep diri dengan prestasi belajar pada remaja awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang pada tahun 2011?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara komponen konsep diri dengan berprestasi belajar pada remaja awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang pada tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- b. Untuk mengetahui Gambaran Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- c. Untuk mengetahui Ideal Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- d. Untuk mengetahui Harga Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- e. Untuk mengetahui Penampilan Peran pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- f. Untuk mengetahui Identitas Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- g. Untuk mengetahui hubungan antara Gambaran Diri dengan Prestasi Belajar pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011

- h. Untuk mengetahui hubungan antara Ideal Diri dengan Prestasi Belajar pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- i. Untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dengan Prestasi Belajar pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- j. Untuk mengetahui hubungan antara Penampilan Peran dengan Prestasi Belajar pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011
- k. Untuk mengetahui hubungan antara Identitas Diri dengan Prestasi Belajar pada Remaja Awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang tahun 2011

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi remaja panti asuhan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan dalam memperbaiki, meningkatkan dan memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Bagi perawat

Bagi perawat khususnya bidang komunitas, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konsep diri dan komponennya serta membentuk konsep diri yang positif terhadap remaja awal yang tinggal di panti asuhan, dan hubungannya dengan prestasi belajar sehingga diharapkan dapat membentuk konsep diri positif dan prestasi belajar yang baik.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain konsep diri.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan konsep diri dengan prestasi belajar pada remaja awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang Padang tahun 2011 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh remaja awal memiliki gambaran diri positif
2. Lebih dari separuh remaja awal memiliki ideal diri realistik
3. Lebih dari separuh remaja awal memiliki harga diri tinggi
4. Kurang dari separuh remaja awal memiliki penampilan positif
5. Lebih dari separuh remaja awal memiliki identitas diri positif
6. Lebih dari separuh remaja awal memiliki konsep diri positif
7. Lebih dari separuh remaja awal memiliki prestasi belajar baik
8. Tidak terdapat hubungan bermakna antara gambaran diri dengan prestasi belajar pada remaja awal
9. Terdapat hubungan bermakna antara ideal diri dengan prestasi belajar pada remaja awal
10. Terdapat hubungan bermakna antara harga diri dengan prestasi belajar pada remaja awal
11. Tidak terdapat hubungan bermakna antara penampilan peran dengan prestasi belajar pada remaja awal

12. Terdapat hubungan bermakna antara identitas diri dengan prestasi belajar pada remaja awal

B. Saran

1. Bagi remaja awal di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang diharapkan mampu membangun kesadaran bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Remaja juga harus dapat merancang tujuan-tujuan hidup yang realistis sesuai dengan potensi dan kelemahan yang dimilikinya agar dapat tercapai semua harapannya.
2. Bagi perawat komunitas diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana membentuk konsep diri yang positif terhadap remaja awal yang tinggal di panti asuhan, dan hubungannya dengan prestasi belajar sehingga diharapkan dapat membentuk konsep diri positif dan prestasi belajar yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain konsep diri.